

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin memahami secara mendalam fenomena strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan nilai keislaman umat di Lakitan Tengah, tanpa adanya intervensi atau rekayasa terhadap realitas lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap makna di balik penerapan strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang dilakukan tokoh agama dalam merespons berbagai fenomena sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat, termasuk fenomena tradisi kemenyan, larangan pernikahan sesuku, dan ritual tolak bala lokal (Bungin, 2011).

2. Jenis Penelitian (Studi Kasus)

Jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Alwis selaku tokoh agama (alim ulama) di Lakitan Tengah dalam meningkatkan nilai keislaman umat, khususnya dalam merespons fenomena-fenomena keagamaan yang bercampur dengan tradisi lokal. Peneliti bertujuan untuk membedah bagaimana strategi sentimental (al-manhaj al-athifi), strategi rasional (al-manhaj al-'aqli), dan strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) diimplementasikan secara spesifik dalam struktur sosial-adat masyarakat Minangkabau di lokasi tersebut, tanpa mengesampingkan peran tokoh adat (niniak mamak) sebagai mitra dialog dalam menjembatani hukum adat dan hukum syara'.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Nagari Lakitan Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan adanya dinamika unik dalam interaksi antara tokoh adat dan alim ulama dalam menjaga falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, serta ditemukannya beberapa fenomena sosial-keagamaan yang relevan

dengan fokus penelitian, seperti pergeseran fungsi tradisi kemenyan, larangan pernikahan sesuku, dan ritual tolak bala.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan Januari 2026 hingga tahap penyusunan laporan pada bulan Juli 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli yang memiliki hubungan langsung dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan informan kunci (*key informants*) yang dianggap paling memahami fenomena strategi dakwah dan kearifan lokal di Nagari Lakitan Tengah, yaitu:

1. Ustadz Alwis, selaku tokoh agama (alim ulama) yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, sebagai pihak yang menerapkan strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi dalam meningkatkan nilai keislaman umat.

2. Jufrizal Dt. Rajo Bagampo, selaku tokoh adat (niniak mamak), sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai dinamika hubungan antara nilai adat dan nilai keislaman di tengah masyarakat.
3. Masyarakat sekitar, sebagai informan pendukung (mad'u) untuk mengonfirmasi efektivitas strategi dakwah yang telah diterapkan.

Selain wawancara, data primer juga bersumber dari hasil observasi langsung peneliti terhadap perilaku dan interaksi sosial masyarakat di lokasi penelitian, termasuk observasi terhadap pelaksanaan ibadah, majelis taklim, dan praktik-praktik tradisi lokal yang menjadi fokus kajian.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung data primer. Data sekunder berfungsi memperkuat temuan lapangan dan memberikan latar belakang kontekstual yang lebih luas (Bungin, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang mencakup profil Nagari Lakitan Tengah, sejarah singkat nagari, data demografi, arsip kegiatan keagamaan, serta dokumentasi foto kegiatan dakwah dan prosesi adat yang relevan. Peneliti juga merujuk pada buku-buku literatur, jurnal ilmiah, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan konsep strategi dakwah dan kebudayaan Minangkabau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara simultan guna memperoleh data yang komprehensif.

Pertama, teknik observasi partisipan, di mana peneliti hadir dan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat di Nagari Lakitan Tengah. Peneliti mengamati bagaimana tokoh agama menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik melalui pendekatan yang menyentuh sisi emosional masyarakat (sentimental), ajakan berpikir dan merenung (rasional), maupun keteladanan dan praktik nyata (indrawi), termasuk dalam merespons fenomena tradisi kemenyan, pernikahan sesuku, dan ritual tolak bala yang berkembang di masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku dan situasi yang tidak terungkap hanya melalui kata-kata.

Kedua, teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada para informan secara tatap muka. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan terbuka terkait strategi dakwah yang diterapkan, alasan pemilihan strategi tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam menjembatani nilai adat dan nilai keislaman. Wawancara ini direkam menggunakan alat perekam suara atas izin informan untuk menjaga akurasi data.

Ketiga, teknik dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti menghimpun dokumen resmi nagari, naskah khutbah atau materi dakwah, serta catatan-catatan adat yang dimiliki oleh niniak mamak. Dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pembuktian terhadap fakta yang ditemukan di lapangan dan membantu peneliti memahami latar belakang sejarah penerapan strategi dakwah di lokasi tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak sebelum terjun ke lapangan hingga tahap akhir penulisan laporan. Mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), proses analisis data mencakup empat tahap utama, yaitu : (Miles et al., 2014)

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat seluruh hasil wawancara dan observasi dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan.
2. Reduksi data, yakni proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data. Pada tahap ini, peneliti membuang data yang tidak relevan dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang diterapkan tokoh agama.
3. Penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan logis, untuk mempermudah

peneliti melihat gambaran keseluruhan fenomena strategi dakwah di Lakitan Tengah.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti merumuskan kesimpulan awal yang masih bersifat tentatif, kemudian dilakukan pengujian kembali dengan mencari data pendukung tambahan di lapangan, hingga diperoleh kesimpulan yang kuat dan kredibel mengenai strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan nilai keislaman umat di Lakitan Tengah.

